BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu penulis jadikan sebagai tambahan referensi sebagai bahan dalam memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji hasil penelitian. Dari penelitian terdahulu penulis menemukan penelitian dengan judul dan sasaran penelitian yang hamir sama dengan yang dilakukan oleh penulis. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2.1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Analisa	Hasil Penelitian
1	Laily (2012)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan	Gender, Usia, Akademik ability, dan pengalaman bekerja	Literasi keuangan dan perilaku keuangan	Path Analysis	Hanya 12 variabel literasi keuangan yang memiliki dampak langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa

	Sri Ratna Sari (2020	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhad ap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Sumbawa Besar	Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup	Perilaku Keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukan variabel literasi keuangan dan variabel gaya hidup berpengaruh positif dan Signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 48,4%
3	Nurul Safura Azizah (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial	Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup	Perilaku keuangan	Regresi Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan dimana apabila

						literasi keuangan dan gaya hidup yang dimiliki semakin tinggi maka akan semakin Tinggi pula perilaku Keuangannya
4	Asmer Novrianto Situmeang (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukan Bahwa perilaku mahasiswa termaksud dalam kategori baik maka, literasi keuangan berpengaruh positif

		Sumatra Utara)				dan signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa
5	Chairani (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universits Muhammadiyah Sumatra Utara	Literasi Keuangan dan Gaya Hidup	Perilaku Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku Keuangan sedangkan variabel gaya hidup mempengaruhi perilaku Keuangan Mahasiswa sedangka

						n variabel gaya hidup mempengaru hi perilaku keuangan mahasiswa
6	Ulfatun Udhma dan Dewi (2016)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Pengetahuan Umum Keuangan Peribadi, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi, dan Ivenstasi	Literasi Keuangan	Analisis Deskript if	Tingkat literasi keuangan responden sebesar 57% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan masih rendah

2.2 Teori-teori yang Relevan

2.2.1 Pengertian Financial Literacy

Definisi financial literacy berbeda-beda, seperti menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), literacy keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence), dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat memberikan pemahaman bahwa menabung untuk persiapan finansial di masa

depan lebih penting dan aman dibandingkan dengan memperbanyak utang untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya konsumtif. Oleh sebab itu, orang dengan tingkat literasi tinggi cenderung akan menghindari utang berlebihan karena dapat mengakibatkan kebangkrutan dan penyitaan aset**.**

Menurut Askar (2020) financial literacy merujuk pada setiap individu mengenai pemahaman, kemampuan, serta keterampilan mengelola tentang konsep dan membuat keputusan

2.1.2 Financial Keuangan

Financial merupakan cara individu dalam mengendalikan, memandang dan memanfaatkan sumber daya finansial dengan tepat (Susanti, 2018)

Perubahan perilaku keuangan juga terjadi dalam kegiatan pembelian kebutuhan sehari-hari, dimana semua orang melakukan pembelian melalui aplikasi belanja online, aplikasi tersebut memudahkan seseorang untuk tidak keluar rumah. Adanya perkembangan di era modern serta digital ini membuat aplikasi berbelanja daring menjadi salah satu hal utama serta alat alternatif dalam mencukupi keperluan dan kebutuhan sehari-hari (Ahmad, 2021)

Rohmanto & Susanti(2021) menunjukkan bahwa perilaku keuangan adalah sejauh mana seseorang mengerti perihal keuangan, karena sikap keuangan seseorang tidak bisa berkembang secara stabil, sehingga seseorang harus paham terlebih dahulu tentang perilaku keuangannya agar berguna di kehidupan mendatang.

Menurut Rizkiana (2017) perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berperilaku dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada informasi yang diterimanya. Perilaku keuangan adalah cara individu untuk mengontrol sumber pendanaan yang digunakan untuk membuat keputusan tentang penggunaan dana, sumber pendanaan, dan keputusan tentang rencana pensiun.

Perilaku keuangan adalah objek baru dari teori keuangan, yang berusaha untuk secara sistematis memahami dan memprediksi pasar keuangan dan untuk memahami dampak dari pengambilan keputusan psikologis. *Behavioral finance* adalah proses psikologis yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang terjadi pada beberapa ilusi kognitif. Ilusi ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu ilusi yang disebabkan oleh proses pengambilan keputusan yang tinggi dan ilusi yang diambil dari cermin otak dalam pandangan harapan (Suryanto, 2017)

Menurut Nurfirdaus & Sutisna, (2021) Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kehidupan di lingkungan dengan gaya hidup tertentu dapat menciptakan tekanan untuk mengikuti tren, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Contohnya,hasrat untuk membeli pakaian sesuai tren atau menghadiri acara sosial tertentu sering kali memicu pengeluaran yang tidak direncanakan sebelumnya.

A. Konsep Financial Literacy

Financial literacy menurut Huston (2010:307-308) diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut.

(Kim, 2010) literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami konsep keuangan utama yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat Amerika yang normal. Dengan kata lain financial literacy pribadi merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, rencana masa depan, dan kompetensi menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari

maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum Houston (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki dua dimensi yaitu: pemahaman yang merupakan pengetahuan keuangan pribadi serta pendidikan keuangan dan penggunaan yang berarti penerapan manajemen pengetahuan keuangan pribadi

Literasi keuangan merupakan pemahaman umum berkaitan dengan pengeloaan dan sikap mengenai keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2018)

Menurut Robb dan Woodyard (2011) literasi keuangan yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Aspekaspek yang terdapat dalam financial literacy menurut PISA (2012) yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuntungan

2.1.3 Literasi Keuangan

Menurut OJK (2020), tingkat literasi keuangan tahun 2016 naik menjadi 29,7% dan di tahun 2019 bertambah menjadi 38,03%. Tingkat inklusi keuangan melonjak dari 67,8% di tahun 2016, dan menjadi bertambah 76,19% di tahun 2019

Namun menurut Setpres (2020), persentase inklusi keuangan indonesia masih dibawah Thailand 82%, Malaysia 85%, dan Singapura yang mencapai 98% lebih tinggi dari negara ASEAN lainnya

Persoalan yang diangkat di dalam riset ini selain berubahnya perilaku finansial dan rendahnya literasi keuangan mahasiswa adalah kepribadian seseorang yang disebabkan oleh modernisasi yang telah masuk ke negara Indonesia. Perubahan perilaku inilah yang menjadi trend mode ataupun gaya hidup baru yang sedang beredar di kalangan anak muda.

Menurut Nuraeni Ritakumalasari & Ari Susanti. Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, dan Parental Income

terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Azizah (2020), gaya hidup adalah cara berpikir manusia dalam melakukan aktivitas, atensi, serta pendapatnya dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Hal inilah yang membuat anak muda sekarang sulit untuk mengontrol dirinya

Menurut Azizah (2020), literasi keuangan yaitu syarat wajib bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan.

Literasi keuangan ialah kompetensi maupun keterampilan yang wajib dimiliki oleh seseorang untuk mengubah taraf hidupnya, dengan cara memahami pengalokasian serta perencanaan sumber daya finansial yang efektif dan akurat, merupakan penjelasan dari (Azizah, 2020).

Literasi keuangan mempunyai pengaruh besar bagi sikap keuangan pribadi mahasiswa (Sholeh, 2019). Semakin besar tingkat financial literacy mahasiswa maka semakin berhati-hati pula seseorang dalam mengatur keuangannya dengan sebaik mungkin.

Menurut Pusparani dan Krisnawati (2019), Literasi dapat diartikan kemampuan untuk memahami, jadi financial literacy ialah kemampuan untuk mengelola keuangan yang mereka miliki untuk mengembangkan hidup agar lebih berkualitas dimasa yang akan datang.

Menurut Sholeh (2019), bahwa literasi keuangan adalah kemampuan tentang pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan financialnya, dan dengan kemampuan literasi financial seseorang akan berdampak pada peningkatan taraf hidup seseorang tersebut.

2.1.4 Prinsip-prinsip Dasar Literacy Keuangan

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam SNLKI (Revisit 2017) Terdapat 4 prinsip dasar dalam financial literacy yaitu :

a. Inklusif keuangan

Literasi keuangan harus mencakup semua golongan masyarakat.

b. Sistemasis dan terukur

Literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur. Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan

pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indicator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan

c. Berorientasi pada Pencapaian dan Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan meningkatkan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan mempunyai aspek jangka panjang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam prinsip keberlanjutan mereka yang terlibat dalam bisnis keuangan harus mengutamakan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan, lembaga keuangan, produk dan layanan keuangan

d. Kolaborasi

Berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menerapkan literasi keuangan.

2.1.5 Gaya Hidup

Selain literasi keuangan, gaya hidup hedonisme juga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa (Chotimah dan Rohayati, 2015)

Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya (Kanserina, 2015)

Gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya (Sumarwan, 2014)

Gaya hidup seringkali digambarkan dengan kegiatan, minat, dan opini dari seseorang (activities, interests, dan opinions). Secara umum (R. Daga : 2021) mengartikan gaya hidup sebagai suatu

dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini)

Menurut (Susanto, 2013) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar

Menurut (Susanto, 2013) ada beberapa factor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yang berasal dari dalam diri sendiri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal) :

1. faktor internal yaitu pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi.
2. faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Menurut penelitian (Susanto, 2013) menyatakan bahwa gaya hidup dapat diukur melalui indicator sebagai berikut :
   1) aktivitas
   2) minat
   3) pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain

2.1.6 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (2018), Terdapat 4 indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi

   Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran sehingga dapat membuat keputusan yang efektif.

2. Tabungan dan pinjaman

Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk digunakan dikemudian hari. Dengan begitu mendorong seseorang untuk mengelola keuangan secara bijak sedangkan pinjaman merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3. Asuransi

Asuransi merupakan suatu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan atau transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Tujuan asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misal kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada barang berharga akan mendapatkan ganti rugi.

4. Investasi

Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau asset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan diwaktu yang akan datang.

2.1.7 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Amaliyah & Witastuti (2015), menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender dan tingkat pendidikan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan menurut Andrew & Linawati (2014) antara lain: jenis kelamin, dan tingkat pendapatan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

2.2 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah kapabilitas individu dalam pengelolaan, perencanaan, penganggaran, penyimpanan, dan pengendalian ekonomi setiap hari (Wiranti, 2022).

Sedangkan, Adiputra & Patricia (2020) menjelaskan bahwa perilaku keuangan adalah komitmen perilaku individu saat didepankan terhadap keputusan ekonomi seperti perencanaan, pengelolaan dan penyimpanan untuk menciptakan kekayaan ekonomi.

Perilaku finansial berhubungan dengan kondisi individu dalam memperlakukan, mengatur dan memakai secara maksimal keahlian finansialnya (Susanti, 2017).

Menurut Puspita dkk, (2019), Jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert dan Hogart, 2013).

Perilaku keuangan merupakan suatu konsep dalam ilmu keuangan yang berkaiatan dengan perilaku seseorang dalam mengelola atau menggunakan uang yang dimilikinya. Perilaku keuangan merupakan sikap seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya, dimana penggunaannya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keinginan pribadi atau pengaruh dari lingkungan luar.

Berikut definisi dan pengertian perilaku keuangan dari beberapa sumber buku dan referensi:

Menurut Suryanto (2017), perilaku keuangan adalah suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013), perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

Menurut Arwildayanto, dkk (2017), perilaku keuangan adalah rangkaian aktivitas mengatur keuangan mulai dari perencanaan, penggalian sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan agar institusi keuangan dapat berjalan efektif dan efisien.

2.2.1 Konsep Perilaku Keuangan

a. Psikologi

Menurut Irham (2016), psikologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas secara terbuka atau tertutup tentang hubungan antara perilaku manusia sebagai individu atau kelompok dengan. Psikologi tidak lagi dipahami sebagai peneliti jiwa, tetapi berbicara tentang karakteristik jiwa yang terlihat dan terukur

b. Sosiologi

Menurut Aprilia (2014) ada dua faktor sosial osial budaya yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya, yaitu

1. Status sosial orang tua

   Ketika mengukur status sosial siswa, klasifikasi tertentu biasanya digunakan berdasarkan ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, pengetahuan,. popularitas, tingkat pendidikan, dan pendapatan orang tua

2. Kelompok Refelensi

   Kelompok acuan adalah individu (bukan anggota kelompok), seperti anggota keluarga, pendamping, atau idola, yang mempengaruhi norma, mempengaruhi ekspresi nilai, mempengaruhi informasi, dan membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. kelompok. Kelompok sosial menjadi acuan seseorang untuk bertindak dalam mengelola keuangannya

3. Keuangan

Menurut Encyclopedia of Economics, keuangan mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan dari waktu ke I waktu dan menghitung risiko yang terlibat dalam pelaksanaan proyek mereka. Kata ekonomi dapat berarti:

1. Keuangan, dan aset lainnya
2. Manajemen aset tersebut
3. Menghitung dan mengatur risiko proyek

Teori keuangan menjelaskan mengapa fenomena dapat terjadi di sektor keuangan dan mengapa keputusan keuangan perlu dibuat untuk memecahkan masalah keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien diperlukan untuk membuat keputusa keuangan yang tepat. Efektif berarti mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan efektif berarti kegiatan sebelumnya telah dilaksanakan dengan benar, teratur, dan sesuai jadwal (Saada, 2014)

2.2.2 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Nababan dan Sadalia (2012) Perilaku keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangannya. adapun indikator *financial behaviour* atau perilaku keuangan diantaranya sebagai berikut:

1. Membayar tagihan tepat waktu
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
5. Menabung secara periodik.
6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian

2.2.3 Sikap Keuangan Mahasiswa

Sikap finansial berhubungan dengan kendala finansial yang dialami oleh kaum muda. Anda dapat melihat sikap keuangan atau yang biasa di

artikan dengan sikap keuangan dari sudut pandang kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan. (Herdjiono dan Damanik, 2016)

Sikap Keuangan merupakan Pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan (Herdjiono dan Damanik, 2016)

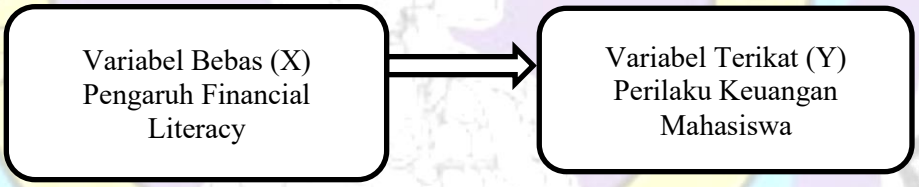
Perilaku finansial berhubungan dengan kondisi individu dalam memperlakukan, mengatur dan memakai secara maksimal keahlian finansialnya (Susanti dkk;2017)

Menurut Puspita dkk, (2019), Jika seseorang tidak memaham gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka.

2.2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir menggambarkan pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh financial literacy terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Studi Pada Program Studi Manajemen Angkatan 2022,2023,2024 Universitas Tribhuwa Tunggadewi Malang)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data diolah 2025

Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

2.3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoristis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Pohan, 2012).

Hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : diduga terhadap hubungan antara pengaruh financial literacy terhadap perilaku keuangan mahasiswa